

## **PARADIGMA MODEL *EXPERIENCE OF LEARNING***

**Mutmainnah, Achmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri**

Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5 Kota Malang

Email: [iinmutmainnah879@gmail.com](mailto:iinmutmainnah879@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan paradigma pendidikan di masa depan yang berupa model pembelajaran yang dapat disebut Model *Experience of Learning*. Model pembelajaran ini diadopsi dari dua model pembelajaran yaitu model *quantum teaching learning* dan pembelajaran konstruktivisme tipe Novick. Hal yang mendukung dari bentuk adopsi ini adalah untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan membangun paradigma baru yang berbentuk model pembelajaran untuk kebutuhan di masa depan. Dalam penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan studi kajian literatur yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran tersebut serta langkah-langkah dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Dari kajian teori yang dipelajari dinyatakan bahwa dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 perlu untuk mengakses berbagai macam model pembelajaran yang relevan untuk dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan kelas.

**Kata kunci:** *quantum teaching learning*, konstruktivisme tipe *novick*, *experience of learning*

Dalam sejarah pendidikan terdapat kurikulum yang dirancang sebagai acuan akademisi untuk lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal dan terstruktur. Kurikulum nasional yang ditetapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 yang bisa disebut kurikulum kompetensi. Dalam kurikulum 2013 diatur bagaimana siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam memecahkan masalah. Seperti yang dinyatakan Kurniaman & Noviana (2017:390) bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) dari kurikulum 2013 ialah memiliki kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator dari peserta didik mampu memberikan arahan dengan bentuk kreatifitas guru.

Sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, hal pertama yang perlu dilakukan yaitu dalam merancang kurikulum pembelajaran. Perencanaan yang matang dengan memikirkan berbagai aspek bersifat umum ataupun khusus yang berdampak baik perlu dipertimbangkan. Perencanaan yang dibuat untuk menghasilkan sebuah paradigma mengarah pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berupa model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dari kelas tersebut. Paradigma yang akan dibangun yaitu paradigma model pembelajaran model pembelajaran *Experience of Learning*. Paradigma ini dibangun dengan mengadopsi dari dua model pembelajaran dengan saling melengkapi pada setiap langkah-langkah model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut berupa Model *Quantum Teaching Learning* dan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick. Kedua model pembelajaran ini dilakukan sebuah penggabungan untuk menghasilkan paradigma model pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

### **METODE**

Dalam artikel ini menggunakan metode studi kajian literatur. Menurut Ulfatin (dalam Rizkita, 2020:157) menyatakan bahwa kajian literatur ialah kajian yang memanfaatkan berbagai buku referensi atau penelitian terdahulu yang satu fokus penelitian. Penulis menjadikan buku referensi atau penelitian terdahulu sebagai kajian-kajian yang dapat memecahkan permasalahan dan menguatkan pernyataan dari penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai rujukan tentang manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa manajemen kelas menjadi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dimana matematika yang dianggap sebagai bidang studi abstrak dan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi cara guru dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik untuk fokus menerima intruksi dan materi yang disampaikan oleh guru.

### **Model *Quantum Teaching Learning***

*Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan terhadap pemahaman terhadap gaya kehidupan peserta didik. Guru perlu memahami perbedaan gaya belajar serta keinginan dari peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta kebutuhannya. Seperti yang nyatakan oleh Acat (dalam Yanuarti & Sobandi, 2016:14) bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* ialah proses belajar yang dilakukan dengan memberikan gambaran latar belakang dan strategi untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Sesuai dengan konsep dari model *Quantum Teaching Learning* yaitu “*membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan mengantarkan dunia kita ke dalam dunia mereka*” (Ayu, dkk., 2019:38). Berdasarkan ini menunjukkan bahwa pentingnya guru memahami karakter peserta didik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan peristiwa yang terjadi dalam sekitarnya dengan materi yang dipelajari.

Peserta didik yang dapat berinteraksi secara aktif dan tanggap di dalam kelas tentunya materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengerti dan memahami karakter dari peserta didik tersebut. Senada dengan yang dinyatakan oleh Bobbi Deporter (dalam Zafi & Falasifah, 2018:4) bahwa metode belajar ini dapat menciptakan suasana yang efektif dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran di dalam kelas. Zafi & Falasifah (2018:4-5) mengemukakan langkah-langkah model *Quantum Teaching Learning* antara lain:

1. Tumbuhkan (*Develop*). Menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memuaskan rasa ingin tahunya dengan memberikan gambaran bentuk manfaat materi pelajaran tersebut dengan rumus “Apakah Manfaatnya Bagiku? (*AMBAK*)”.
2. Alami (*Experience*). Mendatangkan pengalaman bersifat umum yang mudah dipahami peserta didik.
3. Namai (*Name*). Meminta memberikan nama atau label tentang informasi yang didapat.
4. Demontasikan (*Demonstration*). Mempresentasikan hasil dari kemampuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami informasi berdasarkan pengalamannya.
5. Ulangi (*Repeat*). Melakukan pengulangan dengan penyampaian oleh guru serta memberikan *posttest* berupa kuis atau soal untuk memperkuat daya ingat peserta didik.
6. Rayakan (*Celebrate*). Memberikan apresiasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik.

### **Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick**

Konstruktivisme tipe Novick adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Nussbaum dan Novick. Rezeki (2017:282) menyatakan bahwa model pembelajaran ini

menekankan pengetahuan peserta didik yang didapat sebelumnya terhadap proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh bisa berdasarkan pengalaman individu dari peserta didik atau melihat pengalaman orang lain yang dapat di kontruksikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ungkapan dari Taufiq dan Junaidi (2020:2) bahwa model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick ini ialah pengetahuan individu yang dibangun oleh peserta didik itu sendiri berdasarkan pengalaman yang dialami dengan keyakinan dari individu tersebut. Pengalaman yang dikonstruksikan terhadap proses pembelajaran ialah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari dengan mudah.

Rahmawati (Najib, dkk., 2019) menyatakan secara jelas bahwa model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme tipe Novick ialah peserta didik mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari makna dari apa yang dipelajari, membuat penalaran serta membandingkan pengetahuan yang didapat dengan pengetahuan baru dan selanjutnya mencocokkan konsep yang dipelajari dengan pemahaman dari pengalaman awal. Berdasarkan beberapa ungkapan ini dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick adalah pengetahuan awal yang dapat diperoleh oleh peserta didik kemudian dikonstruksikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan pemahaman awal dengan pemahaman yang terbaru diperoleh. Menurut Rika (dalam Marlina, 2014) terdapat tiga langkah yang ada dalam model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick yaitu:

**1. Fase 1: Mengungkapkan Konsepsi Awal (*Exposing Alternative Framework*)**

Sebelum mengungkapkan konsepsi awal terdapat dua tahapan antara lain:

a. Menghadirkan sebuah peristiwa

Guru mendatangkan sebuah peristiwa yang bertujuan untuk menghadirkan perubahan konseptual peserta didik dengan mengkontruksikan pengetahuan dari pengalamannya terhadap peristiwa yang diberikan di dalam kelas.

b. Mendeskripsikan Peristiwa

Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan apa yang mereka tangkap dari peristiwa yang diberikan. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu: pertama peserta didik sudah mengetahui peristiwa sehingga lebih mudah dalam menyampaikan pendapatnya. Kedua peserta didik belum pernah mengenal peristiwa tersebut sehingga guru hanya meminta untuk mendeskripsikan batasan pengetahuan tentang peristiwa tersebut.

**2. Fase 2: Menciptakan Konflik Konseptual (*Creating Conceptual Conflict*)**

Sebelum guru melanjutkan pada fase ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan sebuah permasalahan didalam kelompok tersebut untuk dapat dipecahkan secara bersama dengan harapan peserta didik dapat menguasai konseptual dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini peran guru di dalam kelas yaitu mendukung peserta didik terhadap gagasan yang dimiliki, mendukung dalam menguraikan gagasan tersebut terhadap teman yang lain, dan mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikna.

**3. Fase 3: Mengupayakan Terjadinya Akomodasi Kognitif (*Encouraging Cognitive Accommodation*)**

Sebelum melakukan fase 3, yakni guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya pada tahap pengakomodasian yaitu guru memberikan sebuah pandangan dengan pengalaman umum sebagai refleksi dari penyampaian diskusi tersebut.

**Paradigma Model *Experience of Learning***

Paradigma ini dibangun untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan maksimal. Perencanaan pembelajaran yang disusun perlu memperhatikan beberapa

aspek yang harus menjadi pijakan sebelum melakukan tindakan. Paradigma ini dibuat sebagai salah satu alat penunjang yang digunakan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dari kurikulum 2013. Model pembelajaran ini berupa Model *Experience of Learning*. Paradigma model ini diadopsi dari dua model yang selaras dalam tujuannya, namun perlu kelengkapan dalam menciptakan keadaan yang lebih optimal dan bermakna. Model *Experience of Learning* ini adalah pembelajaran yang menekankan terhadap pengetahuan dari pengalaman peserta didik yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan. Pemahaman peserta didik yang diadopsi dari pengalamannya membantu peserta didik dalam mengeksperikan pendapat dengan tanggap dengan memperhatikan karakter dan gaya peserta didik dalam belajar.

Model *Experience of Learning* ialah model yang mengedepankan pemahaman guru terhadap karakter peserta didik untuk memudahkan dalam penyampaian materi dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal yang mendukung dalam mencapai tujuan dari pembelajaran ialah penguasaan guru terhadap lingkungan kelas. Menurut Winkel (dalam Priadi, dkk., 2018:199) yang menyatakan bahwa penguasaan dalam pembelajaran ialah proses dari belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan struktural dalam mengatasi perbedaan dari masing-masing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membantu dalam kecepatan belajar peserta didik. Penguasaan guru di dalam kelas berlandaskan dengan pemahaman guru terhadap karakter peserta didik sehingga perencanaan pembelajaran dalam terlaksana secara sistematis dan konsisten. Adapun langkah-langkah model *Experience of Learning* adalah:

#### **1. Menumbuhkan dan menyatakan konsepsi awal**

Guru mendatangi peristiwa terhadap peserta didik dan memberikan motivasi terkait manfaat dan kegunaannya. Guru meminta peserta didik untuk mengeksperikan pengetahuannya terhadap peristiwa tersebut terhadap peserta didik yang lain. Terdapat dua kemungkinan, yaitu pertama peserta didik bisa menjawab dengan pengalamannya dan kedua peserta didik hanya bisa mengungkapkan apa yang terlihat dari peristiwa tersebut.

#### **2. Memecahkan permasalahan dan mengulang kembali**

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan memecahkan permasalahan yang diberikan dan meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Setelah itu, guru memberikan beberapa tugas dengan bentuk pengerjaan soal atau kuis dan lain sebagainya untuk membantu peserta didik dalam memperkuat daya ingatnya. Selanjutnya guru meminta keberanian peserta didik dalam menjelaskan hasil pekerjaan individunya.

#### **3. Mengupayakan akomodasi kognitif**

Guru mengakomodir pengetahuan peserta didik dengan melibatkan pengalaman kuat dari guru tersebut untuk meluruskan pemahaman yang kurang tepat dari peserta didik.

#### **4. Merayakan**

Guru memberikan suatu apresiasi terhadap kinerja peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehingga mendorong peserta didik lain untuk terus mengembangkan pengetahaun dari peserta didik tersebut.

### **SIMPULAN**

Dalam mengimpelentasikan kurikulum 2013 perlu beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik untuk di aplikasikan di dalam kelas. Hal yang mencakup didalam rencana pembelajaran yaitu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut. Model pembelajaran yang sudah di anggap umum perlu menciptakan keunikan serta perubahan dari model tersebut.

Menggabungkan dua atau lebih model pembelajaran untuk menciptakan perubahan dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan didalam kelas. Paradigma yang ingin dibangun yaitu dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran yang berupa Model *Quantum Teaching Learning* dengan Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick. Kombinasi dari dua model pembelajaran ini menghasilkan sebuah paradigma berupa Model *Experience of Learning* dengan saling melengkapi dari setiap langkah pembelajaran untuk menciptakan perencanaan dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayu, Wita. R., Ariani, Tri. dan Arini, Wahyu. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Lubuklinggau. *Physic Education Journal*, 2(1), 36-48.  
<http://journal.fkip.unipa.org/index.php/kpej/article/view/98/66>
- Kurniawan, Otang. dan Noviana, Eddy. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Primary*, 6(2), 389-396. DOI: [10.33578/jpfkip.v6i2.4520](https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520)
- Marlina, Rina. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Relasi dan Fungsi pada Siswa SMP*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Najib, Ashari., P, Muhammad. Ali., dan Nurhidayah. 2019. Penerapan Pembelajaran Konstruktivis-Novick dengan Media Edutainment terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Sainsmat*, 8(2), 82-92. DOI: [10.35580/sainsmat82107222019](https://doi.org/10.35580/sainsmat82107222019).
- Priadi, Agus., Sarkawi, Dahlia., dan Oktaviani, Anggi. 2018. Strategi Penguasaan Pembelajaran di Kelas VIII Siswa SMP Islam Al Muhajirin Bekasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(2), 297-304.  
<https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/jitk/article/view/362/319>.
- Rezeki, Sri. 2017. Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick. *Jurnal SAP*, 1(3), 281-291.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1203/1228>.
- Rizkita, Karine. dan Supriyanto, Achmad. 2020. Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/32362/0>.
- Taufiq. dan Junaidi. Pembelajaran Matematika Melalui Model Konstruktivisme Tipe Novick untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Jurnal Sains Riset (JRS)*, 10(1), 1-8.  
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/210/223>
- Yanuarti, Ary. dan Sobandi, A. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*. 1(1), 11-18.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3261>
- Zafi, Ashif. Az., dan Falasifah, Firda. 2018. Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati. *Jurnal Al-Qalam*, 19(2), 1-12.  
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/509>.